

## Analisis Komunikasi Interpersonal Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Sidototo Pada Era Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022

Rahmat Ardianto, Rokhmaniyah, Ngatman

Universitas Sebelas Maret

rahmatardianto@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

---

### Abstract

*The study aimed to analyze: (1) the interpersonal communication between teachers and students in motivating the learning at fifth grade of SDN Sidototo, (2) the teacher's obstacles in motivating the learning to fifth grade students through interpersonal communication at SDN Sidototo, and (3) the teacher's efforts to overcome the obstacles in motivating the learning to fifth grade students through interpersonal communication at SDN Sidototo. It was qualitative approach with case study method. The subject were teachers and students of fifth. The results indicated that: (1) teacher interpersonal communication to motivate student learning shows aspects of: (a) open-minded, (b) empathy, (c) encouragement, (d) positive attitude, and (e) equality. The student's learning motivation implied the (a) desire to succeed, (b) the encouragement in learning, (c) the hopes and dreams in the future, (d) the appreciation in learning, (e) the interesting activities in learning, (f) the conducive environment in learning, and (g) the energy to carry out learning activities. The teacher's obstacles in motivating the learning were: (a) the students were shy to express difficulties to the teacher, (b) the teacher's voice was unclear, (c) the students were not comfortable because the blackboard was bright, (d) the students did not pay attention when the teacher gave motivation in learning, (e) the teacher spoke fast in providing motivation in learning. The efforts made by teachers to overcome the obstacles included: (a) students are given the opportunity express their difficulties, (b) speaking louder, (c) closing the door to block the light entering the classroom, (d) reprimanding the students..*

**Keywords:** interpersonal communication, motivation in learning, Covid-19

### Abstrak

Tujuan penelitian ini: (1) menganalisis komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN Sidototo; (2) menganalisis kendala guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V melalui komunikasi interpersonal di SDN Sidototo; dan (3) menganalisis upaya guru dalam mengatasi kendala untuk memotivasi belajar siswa kelas V melalui komunikasi interpersonal di SDN Sidototo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Hasil penelitian adalah: (1) komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar siswa menunjukkan aspek: (a) keterbukaan, (b) empati, (c) sikap mendukung, (d) sikap positif, serta (e) kesetaraan. Motivasi belajar siswa terbukti dengan adanya: (a) keinginan berhasil, (b) kebutuhan belajar, (c) cita-cita, (d) penghargaan belajar, (e) kegiatan yang menarik, (f) lingkungan kondusif, dan (g) memiliki banyak energi untuk belajar; (2) kendala komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar siswa yaitu (a) siswa belum berani mengutarakan kesulitan, (b) suara guru kurang jelas, (c) siswa terganggu dengan papan tulis yang silau, (d) saat guru memberikan motivasi terdapat siswa yang sibuk bermain sendiri, (e) guru terlalu cepat memberikan motivasi; (3) guru mengatasi kendala dengan: (a) memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan kesulitan; (b) mengeraskan suara; (c) menutup pintu; (d) menegur siswa.

**Kata kunci:** komunikasi interpersonal, motivasi belajar, Covid-19



## PENDAHULUAN

Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan proses belajar mengajar digantungkan kepada guru dan ketika terdapat suatu kesalahan dalam pendidikan seringkali guru yang menjadi sasarannya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar siswa diantara faktor-faktor lain yang memengaruhinya. Menurut Sucia (2016: 112) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu tingkat kecerdasan individu, perilaku guru, motivasi, dan minat belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Menurut Emda (2017: 172) keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri ada kemauan dan dorongan untuk belajar. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan guna mencapai tujuannya karena yakin dan sadar akan manfaatnya. Namun, pada saat ini pembelajaran harus dilakukan melalui daring atau dalam jaringan karena adanya pandemi *Covid-19*.

*Covid-19* adalah jenis virus yang baru. Menurut Sulata dan Hakim (2020: 147) *Covid-19* menimbulkan gejala klinis utama meliputi demam ( $> 38^{\circ}\text{C}$ ), batuk, dan kesulitan bernapas. Salah satu bidang yang terdampak akibat *Covid-19* di Indonesia adalah bidang pendidikan. Hampir semua lini pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi menerapkan pembelajaran daring dikarenakan adanya *Covid-19*. WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat dunia sangat darurat (Dewi, 2020: 56).

Di tengah pandemi *Covid-19* ini pembelajaran harus dilakukan secara daring yang memerlukan kuota dan jaringan internet yang memadai, perangkat pembelajaran siswa yang mendukung pembelajaran online, dan orang tua selalu mendampingi anak saat belajar di rumah. Namun, setelah dilakukan observasi di wilayah SDN Sidototo jaringan internet yang digunakan siswa kurang mendukung proses pembelajaran daring. Interaksi siswa dengan guru terputus-putus ketika berkomunikasi interpersonal secara daring menyebabkan adanya kesalahpahaman komunikasi dalam berinteraksi.

Jalinan komunikasi yang diciptakan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa mendorong hubungan interaksi yang baik apabila ada fasilitas yang memadai. Selama manusia hidup di dunia, mereka akan melakukan komunikasi, tak terkecuali melakukan komunikasi interpersonal. Menurut Muhammad (Suranto, 2011: 4) bahwa komunikasi interpersonal yakni proses pertukaran informasi diantara dua orang yang dapat diketahui sebaliknya secara langsung. Penggunaan komunikasi interpersonal dalam rangka mendekati siswa dengan menyelipkan motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia, tak terkecuali oleh guru. Komunikasi interpersonal merupakan suatu jembatan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari guru ke siswa serta berguna untuk memotivasi belajar siswa. Motivasi untuk belajar adalah salah satu hal ajakan atau kegiatan persuasi yang diselipkan oleh guru di dalam kegiatan penyampaian pesan ke siswa. Menurut Iriantara (Sari dan Adman, 2019: 119) komunikasi interpersonal guru dengan siswa sendiri membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta dapat mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas V menunjukkan bahwa guru kelas V masih kurang memperhatikan siswa yang kurang termotivasi. Terlihat dengan keengganan guru untuk memberikan masukan berupa semangat, motivasi-motivasi yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa melalui komunikasi interpersonal dengan media aplikasi whatsapp dalam bentuk tulisan yang dikirim ke nomor WhatsApp/kontak

pribadi masing-masing siswa. Guru lebih dominan hanya memberikan tugas tanpa memberikan motivasi belajar supaya lebih rajin mengerjakan tugas ke siswanya.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN Sidototo; (2) menganalisis kendala guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V melalui komunikasi interpersonal di SDN Sidototo; (3) mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala untuk memotivasi belajar siswa kelas V melalui komunikasi interpersonal di SDN Sidototo.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari tempat dan peristiwa, informan, serta dokumen. Informan adalah guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah.

Teknik pengambilan subjek adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, analisis dokumen, dan FGD. Teknik uji validitas data penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini adalah berdasarkan model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 405-412) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) tahap pra lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; (3) tahap analisis data; serta (4) tahap validitas data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian dengan teknik observasi pada tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 4 September 2021, wawancara dengan guru dan kepala sekolah pada tanggal 16 Agustus 2021, wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Agustus 2021 sampai dengan 21 Agustus 2021, FGD pada tanggal 28 Agustus 2021, dan analisis dokumen dari tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 4 September 2021. Analisis komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar siswa dapat dibahas lebih lanjut beserta kendala dan upayanya.

Guru menunjukkan keterbukaan dengan menyapa siswa saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, mengobrol dengan siswa dan menunjukkan kepercayaan kepada siswa untuk berbagi perasaan dengan memberikan senyuman atau pesan motivasi kepada siswa. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu aspek yang penting supaya komunikasi berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suranto (2011: 82) bahwa komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

Guru menunjukkan sikap empati dengan mengajari siswa dalam menyelesaikan soal, menjaga perasaan siswa dengan tidak membeda-bedakan kemampuan siswa, dan guru mengerti keinginan siswa contohnya dengan menutup pintu kelas supaya papan tulis tidak silau karena pintu tidak ditutup sehingga tulisan tidak terlihat. Dengan demikian, guru berempati kepada siswa dengan memosisikan diri seandainya menjadi siswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan Suranto (2011: 82-83) bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

Guru menunjukkan sikap mendukung kepada siswa dengan memberi kata-kata semangat dan memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberi *reward* berupa buku. Guru memberikan respon yang relevan kepada siswa secara spontan dengan memberi umpan balik berupa dukungan dengan kata-kata motivasi secara langsung. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Suranto (2011: 83) bahwa respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.

Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa dengan tidak mencela siswa ketika belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga tidak menaruh curiga secara berlebihan kepada siswa terbukti saat siswa kedatangan makan di kelas maka guru hanya menegur siswa. Dengan demikian, sikap positif dapat ditunjukkan dengan perasaan dan pikiran positif. Sesuai dengan pendapat Suranto (2011: 83) bahwa sikap positif dalam bentuk sikap maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga.

Guru menunjukkan kesetaraan dengan tidak meninggikan derajatnya daripada siswa dan guru mengakui pentingnya kehadiran siswa dengan mempresensi kehadiran siswa setiap pagi dan menanyakan alasan apabila ada siswa yang tidak hadir. Guru berkomunikasi dua arah dengan siswa dan selalu berkomunikasi dengan siswa dalam suasana yang akrab dan nyaman. Dengan demikian, kedua belah pihak yaitu guru dan siswa sama-sama bernilai dan berharga, serta saling memerlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Novianti, Sondakh & Rembang (2017: 6) bahwa komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Motivasi belajar siswa terbukti dengan pemenuhan indikator berikut: (1) keinginan untuk berhasil; (2) dorongan kebutuhan untuk belajar; (3) cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam belajar; (5) kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) lingkungan belajar yang kondusif; dan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar ini sesuai dengan pendapat Uno (2016: 23) bahwa indikator motivasi belajar yaitu: (1) adanya keinginan berhasil; (2) adanya dorongan kebutuhan untuk belajar; (3) adanya cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut Sardiman (2018: 75) indikator motivasi belajar adalah mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Terdapat kendala dalam komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar siswa kelas V SDN Sidototo. Kendala tersebut adalah siswa belum berani mengutarakan kesulitan kepada guru, suara guru kurang terdengar jelas untuk siswa yang duduk di barisan belakang, siswa kurang nyaman karena papan tulis silau sehingga tulisan tidak terlihat, saat guru memberikan motivasi belajar masih terdapat siswa yang sibuk bermain sendiri, guru terlalu cepat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, semua siswa tidak bisa menggunakan sarana dan prasarana di sekolah secara bersamaan, keterbatasan perangkat untuk mendukung pembelajaran online, dan keterbatasan kuota dan jaringan internet.

Guru melakukan upaya untuk menangani kendala tersebut dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dialaminya, mengeraskan volume suara saat menyampaikan materi dan motivasi, menutup pintu untuk menghalangi cahaya yang masuk ke kelas, menegur siswa yang bermain terus di kelas, memperlambat ucapan untuk memotivasi siswa, membagi siswa kelas V menjadi dua kelompok belajar, guru memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, dan guru meminta siswa mengumpulkan tugas ke sekolah sesuai jadwal.

## SIMPULAN

Guru kelas V SDN Sidototo telah melaksanakan komunikasi interpersonal untuk memotivasi belajar siswa dengan baik pada era pandemi *Covid-19*. Guru melakukan komunikasi interpersonal kepada siswa dengan menunjukkan aspek: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) sikap mendukung, (4) sikap positif, serta (5) kesetaraan. Motivasi belajar siswa terbukti dengan (1) adanya keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan kebutuhan untuk

belajar, (3) adanya cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, serta (7) memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kendala dalam guru berkomunikasi interpersonal untuk memotivasi belajar siswa kelas V SDN Sidototo yaitu: (1) siswa belum berani mengutarakan kesulitan kepada guru, (2) suara guru kurang terdengar jelas untuk siswa yang duduk di barisan belakang, (3) siswa kurang nyaman karena papan tulis silau sehingga tulisan tidak terlihat, (4) saat guru memberikan motivasi belajar masih terdapat siswa yang sibuk bermain sendiri, (5) guru terlalu cepat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, (6) semua siswa tidak bisa menggunakan sarana dan prasarana di sekolah secara bersamaan, (7) keterbatasan perangkat untuk mendukung pembelajaran online, dan (8) keterbatasan kuota dan jaringan internet.

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani kendala tersebut dengan: (1) memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dialaminya, (2) mengeraskan volume suara saat menyampaikan materi dan motivasi, (3) menutup pintu untuk menghalangi cahaya yang masuk ke kelas, (4) menegur siswa yang bermain terus di kelas, (5) memperlambat ucapan untuk memotivasi siswa, (6) membagi siswa kelas V menjadi dua kelompok belajar, (7) guru memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, dan (8) guru meminta siswa mengumpulkan tugas ke sekolah sesuai jadwal.

Implikasi penelitian ini yaitu dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa yang lebih baik. Guru dapat mengembangkan komunikasi interpersonal terutama pada proses komunikasi interpersonal. Pada pengiriman pesan dalam komunikasi interpersonal khususnya pada saat pembelajaran guru dapat mengembangkan sikap empati saat berkomunikasi sehingga siswa tetap antusias saat mengikuti pembelajaran pada kondisi yang masih pandemi. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dan siswa dapat berkomunikasi secara personal dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien apalagi dengan adanya pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang saling melengkapi kekurangan dari masing-masing pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik hampir sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk penelitian yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 56.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5 (2), 172-182.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna: Jurnal Komunikasi*, 6 (2), 1-14.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sari, L. W. & Adman. (2019). Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Guru sebagai Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4 (1), 116-126.
- Sucia, V. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8 (2), 112-126.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulata, M. A. & Hakim, A. Z. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UNESA di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8 (3), 147.

Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.